

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI DINAMIKA LITOSFER KELAS X DI SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH

(Skripsi)

Oleh

**ESI PUTRI
NPM. 2213034085**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI DINAMIKA LITOSFER KELAS X DI SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH

Oleh

ESI PUTRI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi dinamika litosfer. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel perlakuan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara objektif, serta dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai data pendukung guna memperkuat validitas hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, khususnya pada materi dinamika litosfer. Peserta didik mengalami peningkatan pemahaman konsep setelah diberikan perlakuan, yang terlihat dari adanya perbedaan skor antara pretest dan posttest. Model ini juga mendorong keaktifan belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri melalui proses pembelajaran yang terarah.

Berdasarkan uji t didapatkan melalui SPSS versi 25 diperoleh thitung sebesar 7,404 > dari ttabel 0,227. Artinya signifikansi 2 –tailed yaitu serta 0,001 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata kunci: Model inkuiri terbimbing, hasil belajar kognitif, geografi

ABSTRACT

THE EFFECT OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENTS' COGNITIVE LEARNING OUTCOMES IN THE LITHOSPHERE DYNAMICS MATERIAL IN GRADE X AT STATE HIGH SCHOOL 1 TULANG BAWANG TENGAH

By

ESI PUTRI

The purpose of this study is to determine the effect of the guided inquiry learning model on students' cognitive learning outcomes in the topic of lithosphere dynamics. This study uses an experimental method with a quantitative approach to examine the cause-and-effect relationship between the treatment variable and learning outcomes. The data collection techniques used include tests in the form of pretest and posttest to objectively measure students' cognitive abilities, as well as documentation, interviews, and observations as supporting data to strengthen the validity of the research results. The results of the study indicate that the implementation of the guided inquiry learning model has a positive effect on the cognitive learning outcomes of Grade X students at SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, particularly in the material of lithosphere dynamics. Students experienced an increase in conceptual understanding after being given the treatment, as evidenced by the difference in scores between the pretest and posttest. This model also encourages active learning, enhances critical thinking skills, and helps students discover concepts independently through a structured learning process. Based on the t-test conducted using SPSS version 25, the calculated t-value (t_{count}) is 7.404, which is greater than the t-table value of 0.227. This means that the significance (2-tailed) is $0.001 < 0.05$. These results indicate that there is a significant difference between learning outcomes before and after the treatment. Therefore, the alternative hypothesis (H_1) is accepted, and it can be concluded that the guided inquiry learning model has a significant effect on improving students' cognitive learning outcomes.

Keywords: Guided inquiry model, cognitive learning outcomes, geography

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI DINAMIKA LITOSFER KELAS X DI SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH

Oleh

ESI PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**


Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI DINAMIKA LITOSFER KELAS X DI SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Esi Putri**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2213034085**
Program Studi : **Pendidikan Geografi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002


Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.



Penguji : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Rhet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esi Putri
Npm : 2213034085
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Menggala Mas, RT/RW 004/003, Kecamatan
Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang
Barat

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Dinamika Litosfer Kelas X Di Sma Negeri 1 Tulang Bawang Tengah”** tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karta atau pendapat yang serupa pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, terkecuali yang tercantum dalam bagian daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026

Pembuat Pernyataan,



Esi Putri
NPM 2213034085

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Menggala Mas, tanggal 31 Desember 2003, sebagai anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Rumli dan Ibu Hamidah. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Menggala Mas pada tahun 2010-2016, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2016-2019, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2019-2022.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2022 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis semasa kuliah aktif mengikuti organisasi dan kegiatan kampus, diantaranya menjadi Staff Ahli dinas sosial BEM FKIP Unila tahun 2022-2023, Sekretaris bidang Media Center Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) tahun 2023-2024. Penulis selama mengikuti perkuliahan mendapatkan beasiswa oleh Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) tahun 2023-2026 dan menjadi Bendahara Bidang *Community Development* di Paguyuban KSE Unila tahun 2023-2025.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Terang, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 20 Tulang Bawang Barat. Dan penulis menjadi Koordinator Kecamatan (KORCAM) pada saat melaksanakan KKN dan PLP.

MOTTO

“Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum
kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu ”

(RA Kartini)

“ Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan
berikutnya tanpa kehilangan semangat ”

(Winston Churchill)

“ Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar
seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah ”

(Ibnu Qoyyim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT., serta nikmat sehat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Karya Sederhana Dipersembahkan Penulis Untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Rumli dan Ibu Hamidah, yang telah membesarkan dengan penuh pengorbanan, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus dan kasih sayang yang tulus, serta selalu memberikan dorongan, motivasi, dan nasehat selama ini yang menjadi kekuatan penulis setiap melangkah.

Kakakku terkasih Yunda Eka Oktarina S.E, Ajo Endi Deswanto S.Ak, dan Ahi Entori Mardiansyah S.H, yang selalu mendukung selama perkuliahan, memotivasi, dan menjadi panutan, terima kasih atas segala bantuan material, waktu, dan kasih sayang yang diberikan.

Tidak lupa pula adikku tersayang Ersan Junanda yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa terbaik.

Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. yang telah membimbing selama proses skripsi di bangku perkuliahan.

**Serta Almamaterku tercinta,
Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, inayah, rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa satu halangan apapun. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Dinamika Litosfer kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah“. Naskah skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) Prodi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, masukan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih dengan sepenuh hati dan karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan pembimbing utama atas kesediannya memberikan bimbingan, kritik,dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas bimbingan, arahan, dukungan, saran serta masukan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar maupun mendidik, dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan studi.
9. Bapak Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) KKN & PLP di Kecamatan Gunung Terang, terima kasih atas arahan dan dukungan serta kepercayaan yang diberikan kepada penulis.
10. Bapak Hermono, S.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah atas kesediannya memberikan izin penelitian dan mengizinkan memberi data yang diperlukan.
11. Ibu Dwi Prihatini, S.Pd, selaku Koordinator Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah atas kesediannya memberikan izin penelitian dan bantuan dalam kesuksesan selama pelaksanaan penelitian.
12. Peserta didik kelas XG, XH, dan XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Angkatan 2025.
13. Kedua orangtuaku cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Rumli dan Ibu Hamidah, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak terukur, serta pengorbanan yang tak pernah diminta balasan. Di setiap langkah penulis, selalu ada nama Bapak dan Ibu yang menjadi penguat saat lelah, penenang saat ragu, dan cahaya saat jalan terasa gelap, dan telah menjadi alasan penulis untuk terus kuat dan bertahan hingga sampai di titik ini.
14. Kakak tercinta penulis, Yunda Eka Oktarina S.E, Ajo Endi Deswanto S.Ak, dan Ahi Entori Mardiansyah S.H, terima kasih atas segala doa, motivasi, dan bantuan yang tidak pernah putus, terutama di saat penulis berada pada titik terlemah. Kehadiran kakak bukan hanya sekedar keluarga, tetapi juga sebagai penguat, penyemangat, dan tempat bersandar ketika penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Di setiap masa sulit, kakak selalu hadir memberikan dukungan, serta pengorbanan yang tak ternilai, termasuk dalam membantu membiayai penulis selama menempuh pendidikan.

15. Adik tersayang penulis, Ersan Junanda yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan yang selalu menguatkan penulis. Kehadiranmu menjadi sumber motivasi sekaligus alasan bagi penulis untuk terus belajar menjadi kakak yang lebih baik.
16. Keponakan tersayang, Aiza Kayla Ramadhani yang telah menghibur dan menjadi warna cerah di tengah lelah penulis, senyum dan penantianmu setiap kali penulis pulang adalah sumber semangat yang tak ternilai.
17. Sahabat-sahabat hebatku (*Fivegirl*), yaitu Lisa Nur Alifia, Lidya Anggelita, Widya Sukesih Ningrum, dan Naila Nyi Rahmawati. Terima kasih sudah memberikan motivasi serta dukungan dalam mengerjakan skripsi, kalian hadir bukan hanya sebagai teman melainkan sebagai rumah dan penguat. Terima kasih telah kebersamai penulis dalam masa perkuliahan, serta banyak petualangan yang penulis dapatkan di tempat perantauan.
18. Teman seperjuangan KKN Desa Gunung Terang, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat.
19. Teman seperjuangan BEM FKIP Unila dan rekan-rekan pimpinan Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) yang telah berproses dan berjuang bersama selama satu tahun periode kepengurusan.
20. Teman Seperjuangan penerima Beasiswa Karya Salemba Empat, yaitu Puspa, Miko, Astri, dan Aulia, terima kasih telah kebersamai penulis selama tiga tahun dalam organisasi dan kebaikan yang tulus, serta selalu memberikan tumpangan kepada penulis di setiap kegiatan.
21. Seluruh teman-teman Pendidikan Geografi Angkatan 2022 beserta kakak-kakak dan adik-adik Pendidikan Geografi, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kebersamaan, canda, diskusi, dan saling menguatkan selama perkuliahan telah menumbuhkan rasa kekeluargaan yang begitu hangat.
22. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Esi Putri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, meski sulit lebih sering terasa sebelum bahagia datang. Kamu telah melewati banyak cobaan, jatuh, lelah, tapi tetap memilih kuat. Kamu adalah pribadi yang pantang menyerah, yang selalu mencoba lagi saat gagal. Teruslah bertahan dan berharap, karena suatu hari keberhasilan itu akan

benar-benar datang untukmu. Ini pencapaian yang sangat berharga, apapun kurang dan lebihnya kamu berbahagialah selalu, mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026

Esi Putri
NPM 2213034085

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Penelitian Relevan.....	20
2.3 Kerangka Pikir	22
2.4 Hipotesis Penelitian	23
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Variabel Penelitian.....	26
3.4 Definisi Operasional Variabel	26
3.5 Populasi dan Sampel	28

3.6	Teknik Pengumpulan Data	29
3.7	Uji Prayarat Instrumen	32
3.8	Teknik Analisis Data.....	37
3.9	Diagram Alir Penelitian	40
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
4.2	Pelaksanaan Penelitian	44
4.3	Hasil Penelitian.....	53
4.4	Pembahasan	66
V.	SIMPULAN DAN SARAN	86
5.1	Simpulan.....	86
5.2	Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Sumatif Akhir Semester	3
2. Penggunaan Model Pembelajaran Oleh Guru Geografi	5
3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	20
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	27
5. Populasi Penelitian	28
6. Kisi-Kisi Instrument Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	30
7. Kisi-Kisi Instrument Angket Siswa.....	31
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	32
9. Koefisien Korelasi Realibilitas.....	33
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	34
11. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	35
12. Hasil Pengujian Taraf Kesukaran Instrumen Tes	35
13. Klasifikasi Daya Pembeda	36
14. Hasil Pengujian Daya Beda Soal.....	36
15. Ruangan di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah.....	43
16. Pelaksanaan Pembelajaran kelas XH.....	47
17. Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol	53
18. Angket Pertanyaan ke-1	54
19. Angket Pertanyaan ke-2.....	55
20. Angket Pertanyaan ke-3.....	55
21. Angket Pertanyaan ke-4.....	55
22. Angket Pertanyaan ke-5	56
23. Angket Pertanyaan ke-6.....	56
24. Angket Pertanyaan ke-7	57
25. Angket Pertanyaan ke-8	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	22
2. Peta Lokasi Penelitian	25
3. Diagram Alir Penelitian.....	40
4. Peta Sebaran Lokasi Tempat Tinggal Peserta Didik Kelas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran Geografi	93
2. Modul Ajar Penelitian	97
3. Instrument Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	108
4. Hasil uji Instrumen	113
5. Hasil Uji Validitas SPSS	115
6. Hasil Uji Realibilitas SPSS	116
7. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal SPSS.....	116
8. Hasil Uji Daya Pembeda Soal SPSS	117
9. Hasil Uji Normalitas SPSS.....	117
10. Hasil Uji Homogenitas SPSS	118
11. Hasil Uji t SPSS	119
12. Data Nilai Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posstest</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	120
13. Data Nilai Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posstest</i> Siswa Kelas Kontrol	124
14. Hasil Nilai Siswa kelas Eksperimen.....	128
15. Hasil Nilai Siswa kelas Kontrol	121
16. Angket Respon Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	129
17. Rincian Angket Respon Siswa Model Inkuiri Terbimbing	131
18. Dokumentasi hasil siswa angket	133
19. Dokumentasi Siswa Menjawab Soal	134
20. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	138
21. Surat Penelitian Pendahuluan	140
22. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	141
23. Surat izin penelitian.....	142
24. Balasan surat izin penelitian.....	143

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Peran guru tidak lagi sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi dituntut untuk menjadi manajer pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menantang kreativitas, serta mendorong keaktifan peserta didik (Maulana, 2023). Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, menerapkan berbagai metode inovatif, dan memanfaatkan beragam sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hariyanto dkk., 2025).

Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengembangkan aspek moral, spiritual, aktivitas, serta kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pembelajaran yang berlangsung secara konvensional dengan pendekatan *teacher centered*, sehingga peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dan kreatif (Hasanah, 2020). Menurut Rahmani (2022) pembelajaran yang monoton tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi tanpa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pendekatan yang demikian dinilai kurang efektif karena mengabaikan peran aktif peserta didik dalam proses

belajar, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran rendah dan sering menimbulkan kejenuhan.

Sejalan dengan permasalahan di atas, hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa merasa jenuh karena model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar beliau menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi. Pola pembelajaran seperti ini membatasi ruang gerak peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan mengeksplorasi konsep-konsep yang berkaitan dengan fenomena geosfer. Sedangkan, mata pelajaran Geografi memiliki karakteristik yang sangat kontekstual dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan pendekatan yang membuat peserta didik untuk terlibat aktif dalam menemukan pengetahuan.

Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran ini sesuai dengan Hikmah (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran tradisional yang monoton cenderung membuat peserta didik pasif, kurang termotivasi, dan cepat merasa jenuh. Keterlibatan peserta didik yang minim berdampak langsung pada hasil belajar, khususnya dalam ranah kognitif. Sedangkan, hasil belajar kognitif menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran, karena mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mengevaluasi dan menciptakan pengetahuan baru. Hasil belajar kognitif sendiri mencakup enam level kemampuan berpikir, yaitu (1) mengingat (*remembering*), (2) memahami (*understanding*), (3) menerapkan (*applying*), (4) menganalisis (*analyzing*), (5) mengevaluasi (*evaluating*), dan (6) mencipta (*creating*) (Nurhaliza dkk., 2024).

Peserta didik di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah masih berada pada level berpikir rendah (*low order thinking skill/LOTS*), yaitu hanya sampai pada tahap mengingat dan memahami, sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher*

order thinking skill/HOTS) seperti analisis, evaluasi, dan penciptaan belum mencapai potensi maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru geografi SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah kelas X ditemukan permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi, hal ini dapat dilihat dari nilai Sumatif akhir semester peserta didik yang masih dibawah rata-rata. Data nilai sumatif akhir semester mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Sumatif Akhir Semester

No	KELAS	KKTP	JUMLAH SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	X.A	70	35	13	22
2	X.B	70	35	14	21
3	X.C	70	35	12	23
4	X.D	70	35	15	20
5	X.E	70	36	13	23
6	X.F	70	36	14	22
7	X.G	70	35	12	23
8	X.H	70	37	13	24
9	X.I	70	37	15	22
10	X.J	70	36	14	22
Jumlah			357	135	222

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran geografi sebanyak 222 siswa sedangkan banyaknya yang tuntas hanya 135 siswa, dengan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran geografi adalah 70, namun rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai 55. Hasil belajar yang rendah akan berdampak pada penguasaan kompetensi peserta didik. Menurut Dianty (2023), hasil belajar yang tidak optimal disebabkan oleh rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan metode pengajaran yang kurang relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Geografi di sekolah tersebut, yang menyatakan bahwa selama ini pembelajaran Geografi cenderung terfokus pada penjelasan materi oleh guru dengan sedikit ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, berdiskusi, atau melakukan kegiatan investigasi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi atau cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan belajar tertentu, yang mencakup sifat, cakupan, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Wijaya & Suhendro, 2022). Strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipilih karena lebih sesuai dengan karakteristik dan kesiapan siswa. Dibandingkan dengan Inkuiri Bebas yang menuntut kemandirian tinggi dalam merumuskan masalah hingga menarik kesimpulan, peserta didik di sekolah ini masih menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan berpikir dan belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis eksploratif (Ashari, 2023). Oleh karena itu, penerapan Inkuiri Bebas dikhawatirkan dapat membebani kognitif siswa dan justru menurunkan motivasi serta hasil belajar mereka.

Sebaliknya, Inkuiri Terbimbing memberikan ruang bagi peserta didik untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran namun dengan bimbingan guru yang terstruktur, seperti pada tahap merumuskan masalah, menyusun hipotesis, serta menganalisis data. Kelebihan utama dari model ini adalah mampu menyeimbangkan kemandirian belajar dengan arahan pedagogis yang sistematis. Selain itu, Inkuiri Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep, kemampuan berpikir ilmiah, dan retensi materi, terutama pada mata pelajaran seperti Geografi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan keterampilan analisis spasial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah, diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran geografi. Selama ini, guru menggunakan model pembelajaran yang telah dikenal dan dianggap efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model-model tersebut dipilih karena sesuai dengan kebiasaan mengajar serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Adapun model pembelajaran yang pernah diterapkan oleh guru Geografi di sekolah sebagai berikut.

Tabel 2. Penggunaan Model Pembelajaran Oleh Guru Geografi

No	Model Pembelajaran	Frekuensi
1	Model <i>Ekspositori</i>	Sangat sering diterapkan
2	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Sering diterapkan
3	Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Jarang diterapkan
4	Model Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>)	Belum diterapkan

Sumber: Dokumentasi data penelitian pendahuluan tahun 2025.

Berdasarkan tabel 2, guru Geografi di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah paling sering menggunakan model ekspositori dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) juga cukup sering diterapkan, sedangkan model *Project Based Learning* (PjBL) masih jarang digunakan, dan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) belum pernah diterapkan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran geografi masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan belum sepenuhnya mengarah pada pendekatan yang mendorong keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sedangkan Siswa yang memiliki minat belajar geografi akan menggunakan kemampuan kognitif secara maksimal sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar (Utami, 2018). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inovatif seperti Inkuiri Terbimbing penting untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di sekolah tersebut.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi dkk. (2022) model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Model ini mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konsep secara aktif melalui kegiatan penyelidikan yang terstruktur dengan panduan dari guru. Dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah serta hasil penelitian sebelumnya, maka penerapan model Inkuiri Terbimbing dipandang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi, khususnya dalam mencapai hasil belajar kognitif yang lebih optimal.

Salah satu materi geografi yang relevan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah materi dinamika litosfer di kelas X karena

karakteristiknya peserta didik mengamati fenomena alam di sekitarnya, seperti letusan Gunung berapi, gempa bumi, atau pergerakan tanah di daerah pegunungan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga mengalami proses belajar yang bermakna (*meaningful learning*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Dinamika Litosfer Kelas X Di Sma Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya keaktifan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena berpusat pada guru (*teacher-centered*).
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang belum mencapai KKTP.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Geografi.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam proses pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) serta membandingkan hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model tersebut dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Geografi pada materi dinamika litosfer kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui: “mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi dinamika litosfer kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi dinamika litosfer kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Membentuk siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar pembelajaran.
2. Memberikan hal baru bagi siswa dalam proses belajar agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran geografi.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran geografi kelas X serta mendukung profesionalisme guru dalam mengembangkan model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada mata pelajaran Geografi sebagai tolak ukur untuk meningkatkan keberhasilan belajar.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup tempat: SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Ruang lingkup waktu: Tahun pelajaran 2025-2026.
3. Ruang lingkup objek: model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif siswa.
4. Ruang lingkup subjek: siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun ajaran 2025-2026.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan terutama Pendidikan Geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Darmawan, 2013). Perubahan ini bersifat fungsional, positif, aktif, dan terarah, serta mencakup peningkatan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar bukan hanya sekadar mengingat informasi, tetapi lebih luas sebagai pengalaman yang menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam diri seseorang.

Selain itu, menurut Afkarina (2025) belajar dipahami sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru yang diperoleh dari pengalaman langsung dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku ini mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang lebih baik. Dengan demikian, belajar bukan sekadar aktivitas menghafal, melainkan transformasi menyeluruh yang melibatkan pengembangan kompetensi secara terencana dan sistematis.

Belajar juga merupakan proses kognitif yang mengubah stimulus dari lingkungan menjadi kemampuan baru melalui pengolahan informasi. Proses ini melibatkan interaksi antara faktor internal individu dan faktor eksternal lingkungan yang bersama-sama menciptakan perubahan positif dalam hasil belajar (Habsy dkk., 2024). Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh

guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Widodo, 2019).

2.1.2 Pembelajaran Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Geo* dan *Graphein*. *Geo* artinya bumi, *Graphein* artinya gambaran (deskripsi/lukisan). Secara harfiah geografi berarti lukisan deskripsi tentang bumi, sehingga dapat disimpulkan bahwa geografi juga disebut ilmu bumi. Hasil seminar dan lokal karya IGI (Ikatan Geografi Indonesia) yang dilaksanakan di Jurusan Geografi, IKIP Semarang tahun 1988 mendefinisikan “geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingungan, kewilayahan dalam konteks keruangan”. Dalam Geografi tidak hanya membahas mengenai persoalan di permukaan bumi saja, melainkan di dalam permukaan bumi dan di atas permukaan bumi seperti benda-benda luar angkasa turut menjadi pembahasan dalam ilmu Geografi. Geografi memiliki tiga pendekatan yakni meliputi (Hadi, 2020):

1. Pendekatan Keruangan, fokus pada analisis ruang berdasarkan prinsip persebaran, interelasi, dan deskripsi, meliputi pendekatan topik, aktivitas manusia, dan regional yang saling terkait.
2. Pendekatan Ekologi, mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan, khususnya bagaimana aktivitas manusia memengaruhi kondisi alam di sekitarnya.
3. Pendekatan Kompleks Wilayah, menggabungkan analisis keruangan dan ekologi dengan konsep diferensiasi areal untuk memahami interaksi antar unsur di suatu wilayah secara menyeluruh.

Pembelajaran geografi adalah proses pengajaran tentang aspek keruangan permukaan bumi yang meliputi keseluruhan fenomena alam dan kehidupan manusia serta variasi kewilayahan. Pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental siswa pada setiap jenjang pendidikan (Manek, 2023).

Geografi sendiri merupakan disiplin ilmu yang luas dan dinamis, berakar pada ilmu alam, sosial, dan humaniora. Ilmu ini mempelajari interaksi, hubungan timbal balik, dan ketergantungan antara unsur manusia, alam, ruang, dan waktu, sehingga penting untuk mengamati proses perubahan yang terjadi di antara unsur-unsur tersebut.

Dalam pembelajaran geografi, materi disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan agar siswa dapat memahami dengan baik. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran geografi bagi peserta didik adalah agar mereka mampu memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan beserta proses yang terkait menguasai keterampilan dasar dalam mengumpulkan, mengkomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan geografi, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup, menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, dan memiliki toleransi terhadap keberagaman budaya masyarakat.

2.1.3 Materi Dinamika Litosfer

Dinamika litosfer merupakan kajian dalam geografi fisik yang membahas perubahan-perubahan yang terjadi pada lapisan terluar bumi akibat tenaga dari dalam maupun luar bumi (Chandrika, 2025). Litosfer sendiri adalah lapisan batuan padat yang menyelimuti kerak dan bagian atas mantel bumi. Dinamika yang terjadi di litosfer meliputi proses geologis seperti gempa bumi, pembentukan gunung api, tektonisme, dan vulkanisme, serta dampaknya terhadap bentuk permukaan bumi dan kehidupan manusia. Menurut (Pratomo, 2020), dinamika litosfer menjadi materi penting karena memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bentuk-bentuk muka bumi yang terbentuk secara alami akibat aktivitas geologi serta cara manusia beradaptasi terhadapnya. Proses dinamika litosfer dibagi menjadi dua tenaga utama, yaitu :

1. Tenaga endogen berasal dari dalam bumi yang menyebabkan pergerakan lempeng, pembentukan gunung, gempa bumi, dan aktivitas vulkanik.

2. Tenaga eksogen berasal dari luar bumi yang meliputi proses pelapukan, erosi, sedimentasi, dan angin yang mengubah permukaan bumi secara perlahan (Pratomo, 2020).

Perubahan yang terjadi akibat dinamika litosfer sangat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kehidupan manusia, baik secara positif seperti pembentukan tanah subur dan sumber daya mineral, maupun negatif seperti bencana alam tanah longsor, gempa bumi, dan letusan gunung berapi (Kartiwa & Dede Sugandi, 2023).

2.1.4 Pengertian Model Inkuiri Terbimbing

Inkuiri dalam bahasa Inggris berarti pertanyaan atau pemeriksaan. Inkuiri terbimbing yaitu di mana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Strategi inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan strategi inkuiri (Hikmah dkk., 2023). Dengan strategi ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada strategi ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri (Elvada dkk., 2025).

Model pembelajaran ini dilandasi oleh Teori kognitif yang berkembang dari kerja Piaget dan Vygotsky. Teori ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri informasi dan juga dapat menggeneralisasi informasi. Berdasarkan teori tersebut, peserta didik memastikan keabsahan dari suatu informasi yang didapatkan. Peserta didik harus mengklarifikasi informasi baru dengan konsep lama yang terlebih dulu ada. Salah satu prinsip dari teori ini adalah bahwa guru tidak semata-mata memberi informasi kepada peserta didik untuk membentuk pemahaman mereka. Tetapi, peserta didik berkesempatan mengeksplorasi ide-ide mereka sehingga mereka memiliki cara tersendiri untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah (Fadly, 2022).

Menurut Anwar dkk. (2014), menyebutkan bahwa pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan memberikan model pembelajaran. Model yang dipilih memegang peran penting dalam tercapainya tujuan pengajaran. Pertimbangan utama pemilihan model pembelajaran ialah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2.1.5 Karakteristik Model Inkuiri Terbimbing

Menurut Fadly (2022) karakteristik pembelajaran yang menerapkan *Guided Inquiry* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi dan menemukan konsep berdasarkan pengalaman.
2. Peserta didik berperan mengkonstruksi konsep atau informasi dalam dirinya.
3. Peserta didik memaksimalkan ketrampilan berpikir kritis dan bernalar berdasarkan arahan selama pembelajaran.
4. Pembentukan konsep pada peserta didik melalui berbagai proses.
5. Setiap peserta didik memiliki metode belajar masing-masing yang tidak sama antar peserta didik.
6. Peserta didik dapat berlatih dengan cara hubungan timbal balik dengan lingkungan sosialnya baik guru ataupun teman sebayanya.

2.1.6 Syarat-Syarat Penggunaan Inkuiri Terbimbing

Menurut Sudjarwo (2012) model inkuiri dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/*problematic*) dan sesuai dengan daya nalar siswa.

- b. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
- c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup.
- d. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi.
- e. Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar.
- f. Guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

2.1.7 Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran model inkuiri terbimbing memiliki 6 langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu (Wina, 2010):

1. Penentuan permasalahan (orientasi).
2. Merumuskan masalah.
3. Merumuskan Hipotesis.
4. Mengumpulkan data.
5. Menguji Hipotesis.
6. Merumuskan Kesimpulan.

2.1.8 Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Sudjarwo (2012) model pembelajaran inkuiri memiliki sejumlah kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu:

1. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
2. Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan.
3. Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
4. Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.

5. Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabanya belum diketahui.

Namun demikian, pembelajaran inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu (Sudjarwo & Basrowi, 2012):

1. Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini.
2. Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
3. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri.

2.1.9 Hasil Belajar Siswa

Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku individu yang bersifat relatif permanen dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman (Prastiwi Nur, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak sekadar perolehan informasi semata, tetapi melibatkan transformasi dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang terjadi secara bertahap.

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil merujuk pada bentuk akhir dari suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan kondisi dari sebelumnya, sedangkan belajar merupakan proses perolehan kemampuan atau kompetensi baru melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat dimaknai sebagai bentuk pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Syaputra Artama, 2023).

Menurut Zahara (2023) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi objektif mengenai sejauh mana peserta didik mampu menguasai kompetensi yang diajarkan. Penilaian terhadap hasil belajar juga menjadi dasar dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan pembelajaran.

2.1.10 Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Menurut Warsita (2008), hasil belajar diklasifikasikan menjadi lima kategori utama, yaitu:

1. Informasi verbal, yaitu kemampuan peserta didik dalam menguasai dan mengingat informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Jenis hasil belajar ini berkaitan dengan kemampuan menerima dan mengolah pesan secara simbolik dalam bentuk bahasa.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan individu dalam menggunakan simbol-simbol untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara sistematis. Keterampilan ini meliputi penggunaan konsep, aturan, dan prinsip untuk memecahkan masalah.
3. Strategi kognitif, yaitu kemampuan individu dalam mengatur cara berpikirnya agar proses belajar berlangsung secara efektif. Jika keterampilan intelektual menekankan pada hasil belajar, maka strategi kognitif lebih berfokus pada bagaimana proses mental terjadi saat belajar berlangsung.
4. Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang memengaruhi kecenderungan individu dalam memilih dan menunjukkan perilaku tertentu. Sikap ini menunjukkan internalisasi nilai dan kesiapan dalam bertindak sesuai norma yang diterima.
5. Keterampilan motorik, yaitu hasil belajar yang tampak melalui kemampuan fisik dalam mengendalikan gerakan tubuh secara terkoordinasi, misalnya menulis, mengetik, atau melakukan gerakan dalam olahraga.

Sementara itu, menurut Arifudin (2021), sistem pendidikan nasional juga merujuk pada klasifikasi hasil belajar yang terdiri atas tiga ranah utama, yaitu:

1. Ranah kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Ranah ini mencakup enam tingkatan berpikir, yaitu: (1) mengingat (*remembering*), (2) memahami (*understanding*), (3) menerapkan (*applying*), (4) menganalisis (*analyzing*), (5) mengevaluasi (*evaluating*), dan (6) mencipta (*creating*).
2. Ranah afektif, yang berkaitan dengan sikap, minat, nilai, dan apresiasi. Ranah ini terdiri dari lima tahapan yaitu: menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasi (*organizing*), dan menginternalisasi nilai dalam diri (*characterization*).
3. Ranah psikomotorik, yaitu ranah yang mencerminkan hasil belajar dalam bentuk keterampilan fisik dan tindakan. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu: (1) gerakan refleks, (2) gerakan dasar, (3) persepsi sensorik, (4) kemampuan fisik, (5) gerakan terampil, dan (6) gerakan kreatif yang melibatkan improvisasi dan keindahan.

2.1.11 Indikator Hasil Belajar Kognitif

Indikator Hasil Belajar Kognitif menurut Nafiati (2021) mengungkapkan bahwa taksonomi bloom yang telah direvisi membagi taksonomi hasil belajar dalam enam kategori. Tingkat pemahaman peserta didik dianggap berjenjang dengan tingkat paling rendah C1 mengingat sampai tingkat paling tinggi C6 menciptakan. Berikut adalah tingkat kognitif yakni:

1. Mengingat (*remember*)/C1, Jika tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan untuk merentensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, kategori proses kognitif yang tepat adalah mengingat. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas-tugas yang lebih kompleks. Proses kognitif dalam kategori mengingat adalah mengingat kembali dan mengenali. Mengingat kembali adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang ketika soalnya menghendaki demikian. Proses

mengenali adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk membandingkannya dengan informasi yang baru saja diterima.

2. Memahami (*understand*)/C2, Jika tujuan utama pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan retensi, fokusnya ialah mengingat. Akan tetapi, bila tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan transfer, fokusnya ialah lima proses kognitif lainnya. Dari kelimanya, proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan disekolah-sekolah dan perguruan tinggi ialah memahami. Siswa dikatakan memahami jika mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
3. Menerapkan (*apply*)/C3, Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).
4. Menganalisis (*analyze*)/C4, Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan siswa untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

5. Mengevaluasi (*evaluate*)/C5, Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.
6. Menciptakan (*Create*)/C6, Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru.

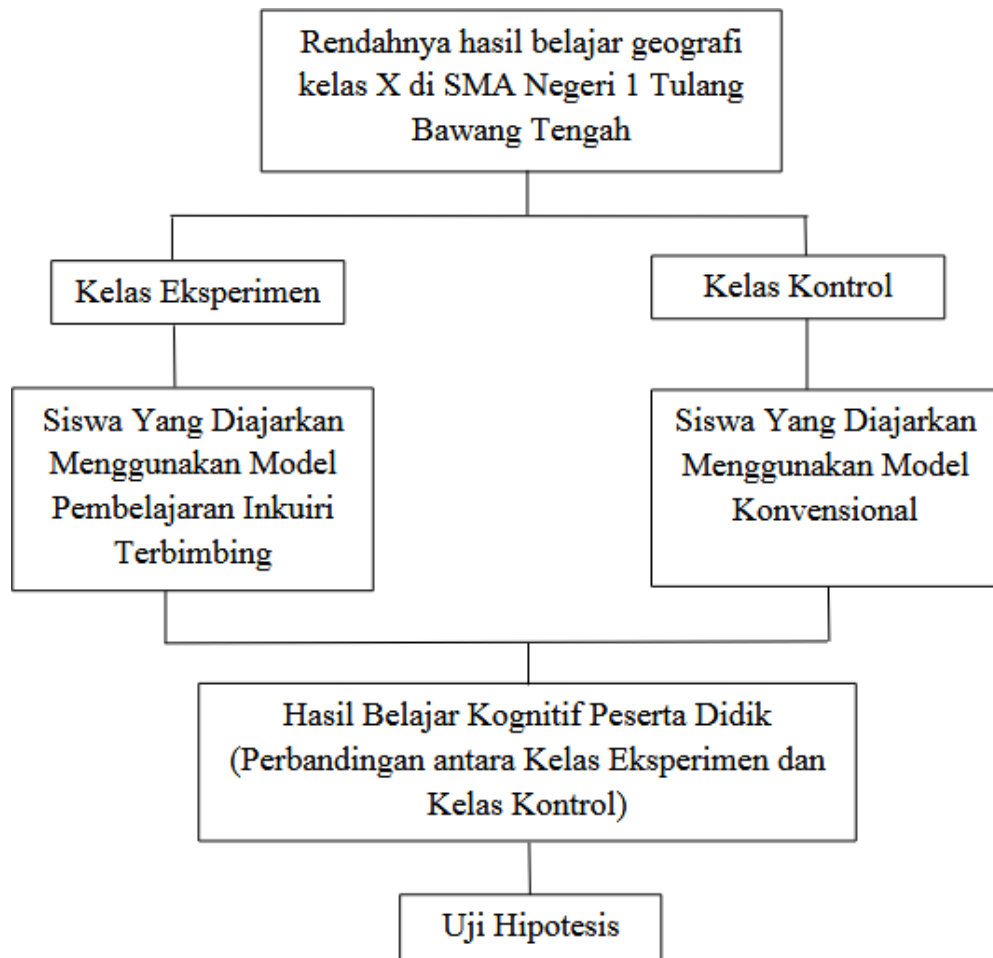
2.2 Penelitian Relevan

Tabel 3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Lilo dkk. (2025)	Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Eksperimen Semu atau <i>Quasi Experimental Design</i>). Jenis desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .	Hasilnya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual lebih efektif digunakan dilihat dari data nilai yang diperoleh, bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 77,74 yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, dimana rata-rata yang diperoleh sebesar 73,74.	Penelitian sebelumnya pada kelas XI, media audiovisual, dan materi dinamika kependudukan Indonesia sedangkan pada penelitian ini pada kelas X dengan materi dinamika litosfer.
2	(Banari dkk., 2023)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi	Menggunakan Non- <i>randomize control group pretest</i> dan <i>posttest</i> design yang digunakan dalam metode penelitian, yang merupakan pendekatan eksperimen semu.	Hasilnya menunjukkan pengaruh kuat dari model pembelajaran inkuiri pada hasil belajar siswa untuk materi litosfer dalam mata pelajaran Geografi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji analisis data <i>posttest</i> menggunakan uji-t dengan ambang batas signifikansi 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $14,91 > 1,76$, adalah signifikan.	Penelitian sebelumnya tidak spesifik hanya model inkuiri dan pada hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini pada model inkuiri terbimbing dan hasil belajar kognitif.
3	Farin dkk. (2022)	Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.	Menggunakan jenis deskriptif kuantitatif desain <i>Non Randomized Control Group Pretest-Posttest</i> .	Hasilnya model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mencapai hasil yang lebih tinggi sebesar 82.50 dibandingkan perolehan kelas kontrol yang memakai model	Penelitian sebelumnya pada kelas XI pada materi dinamika kependudukan Indonesia, sedangkan penelitian ini pada kelas X materi dinamika litosfer.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				konvensional hanya sebesar 69.50.	
4	Wita Sesri, (2021)	Pengaruh model Pembelajaran guide inquiry terhadap hasil belajar geografi kelas xi ips sman 9 sijunjung.	Menggunakan kuasi eksperimen (<i>quasie kspperimental</i>) dengan <i>desain Non randomized Control grup Pretest-Postest Design (pretest-postest grup kontrol tidak secara beraturan).</i>	Hasilnya Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>guide inquiry</i> dengan kelas eksperimen yaitu 76,28 dengan predikat (Sangat Baik) dan nilai rata-rata di kelas kontrol terdapat 70,26 dengan predikat (Kurang Baik).	Penelitian sebelumnya pada kelas XI pada materi dinamika kependudukan Indonesia, sedangkan penelitian ini pada kelas X materi dinamika litosfer.
5	Listiqowati (2020)	Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar geografi kelas xi pada sma negeri 7 palu di kecamatan tawaeli kota palu.	Menggunakan <i>quasi eksperiment</i> atau eksperimen semu dengan menggunakan dua kelompok dengan pola <i>nonequivalent control group.</i>	Hasilnya terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dari uji hipotesis dimana thitung (3,40) lebih besar dari pada t tabel 1,67.	Penelitian sebelumnya pada kelas XI dan variable hasil belajar seluruhnya pada pembelajaran geografi, sedangkan penelitian ini pada kelas X dan hasil belajar pada ranah kognitif.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif pada materi dinamika litosfer kelas X SMAN 1 Tulang Bawang Tengah.
- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif pada materi dinamika litosfer kelas X SMAN 1 Tulang Bawang Tengah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi-eksperimen (*quasi-experiment*). Metode penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk memprediksi keadaan melalui eksperimen yang sebenarnya (Sugiyono, 2022). Metode ini merupakan metode dalam pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ dan O₃ : Hasil *pretest* yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai.

O₂ dan O₄ : Hasil *posttest* yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir.

X₁ : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

X₂ : Pembelajaran tanpa model pembelajaran inkuiri terbimbing

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang beralamatkan jalan Dahlia No. 02 Kampung Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel merupakan atribut atau ciri dari individu maupun kelompok yang bila diukur atau diamati akan menunjukkan perbedaan nilai atau hasil (Sugiyono, 2013). Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya artinya, keberadaannya dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang menerima pengaruh tersebut, sehingga nilainya tergantung pada variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan faktor yang mendahului dan mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif peserta didik pada materi dinamika listosfer.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati (Sugiyono, 2022). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independen*) yaitu variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat (*Dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi (Y).

3.4.1 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Model inkuiri terbimbing dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pembelajaran yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, tentunya siswa akan dituntut untuk lebih aktif dan kritis, dan diharapkan mampu menggunakan seluruh inderanya untuk mengamati, menganalisis, memahami, dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Siswa akan melakukan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No	Tahap	Aktivitas Guru
1	Orientasi	Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
2	Merumuskan Masalah	Guru mengarahkan siswa masuk kedalam persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah.
3	Merumuskan Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa membuat Kesimpulan sementara.
4	Mengumpulkan Data	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5	Menguji Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.
6	Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang akurat.

Sumber : (Wina, 2010)

3.4.2 Hasil Belajar Kognitif

Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar kognitif, dapat diukur menggunakan instrument tes hasil belajar geografi yang dibuat oleh peneliti. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Bentuk tes yang digunakan yaitu objektif tes yang berupa tes langsung dengan metode pilihan ganda. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda, terdiri dari 4 alternatif jawaban A, B, C, D (Wina Sanjaya, 2010). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan mengambil materi pelajaran di kelas X dengan KD 3.4 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfer. Tes Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dari segi kognitif siswa sehingga memuat keenam dimensi proses kognitif atau level kognitif menurut taksonomi Bloom revisi yang terdiri atas kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan membuat/cipta (C6). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa yaitu mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun ajaran 2025-2026 berjumlah 357 siswa. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.A	35
2	X.B	35
3	X.C	35
4	X.D	35
5	X.E	36

No	Kelas	Jumlah Siswa
6	X.F	36
7	X.G	35
8	X.H	37
9	X.I	37
10	X.J	36
Total		357

Sumber: Dokumentasi dari guru mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tulang BawangTengah, 2025.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Peneliti mengambil dua kelas X sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas X.H sebagai kelas eksperimen dan kelas X.I sebagai kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa di kedua kelas memiliki kemampuan yang hampir setara jika dibandingkan dengan siswa di kelas lainnya. Kesetaraan kemampuan ini didasarkan pada hasil observasi dan analisis awal, seperti nilai rata-rata hasil belajar sebelumnya, yang dapat dilihat pada tabel 1.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Tes untuk mengukur hasil belajar siswa diukur dengan soal pilihan ganda. Soal ini digunakan untuk uji kemampuan kognitif siswa. berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal terdiri dari 5 opsi jawaban a, b, c, d, dan e Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa selama mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfer. Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional kelas kontrol. Tes yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran konsep dinamika litosfer. Soal tes kognitif yang diberikan pada

siswa, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Berikut kisi-kisi soal tes yang digunakan:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrument Soal *Pretest* dan *Postest*

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator KD	Tingkat Ranah	Butir Soal
3.4 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfer.	1. Mengidentifikasi tenaga endogen dan eksogen	C1	1,5,8,9,10,13
	2. Menjelaskan gerakan tektonik, epirogenetik.	C2	2,4
	3. Mengklasifikasikan jenis-jenis batuan dan tanah serta proses pembentukannya	C3	3,11,12
	4. Menganalisis hubungan fenomena geologi (gempa, letusan, erosi)	C4	6,7,14,17
	5. Mengevaluasi kebijakan pembangunan di wilayah rawan bencana geologi	C5	15,16,19
	6. Memberikan solusi inovatif untuk adaptasi dan mitigasi bencana	C6	18,20

Sumber : Peneliti, 2025.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Observasi berguna untuk mengamati aktifitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) untuk kelas eksperimen.

3.6.3 Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung. Teknik ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat mereka. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah dilengkapi dengan

pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih salah satu alternatif yang paling sesuai.

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik pada kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk instrumen angket siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrument Angket Siswa

No	Indikator	Nomor Soal
1	Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.	1
2	Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.	2 dan 3
3	Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri Terbimbing.	4, 8, dan 9
4	Tingkat efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap proses dan hasil belajar siswa.	5, 6, 7, dan 10

Sumber : Peneliti, 2025.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah melaksanakan pengumpulan data objektif sekolah pra penelitian. Dokumentasi ini diperoleh dari pihak-pihak terkait, yang berguna untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru di sekolah maupun kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Uji Prasyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen (soal) dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Validitas setiap butir soal dapat diketahui butir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya. Menurut Misbahudin (2013) menjelaskan jika skor butir kontinum maka untuk menguji validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* yaitu perhitungan koefisien korelasi antara alat skor butir dengan skor total. Uji instrumen pada 35 responden bertujuan agar setiap butir kuesioner mempunyai tingkatan validitas yang bisa diandalkan. Tujuan uji ini yakni agar mengetahui bahwa setiap indikator bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan 35 responden oleh peserta didik kelas X.G dengan jumlah soal yang diujikan yaitu 30 butir, jadi r tabel nya yaitu:

$$Df = (N-2) = 35 - 2 = 33$$

Dengan probabilitas 5%, r tabelnya yakni 0,344. Sehingga, kaidah yang digunakan

yaitu:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No	r_{hitung}	Kesimpulan
1	0,040	Tidak Valid
T	0,390	Valid
3	0,604	Valid
4	0,517	Valid
5	0,506	Valid
6	0,026	Tidak Valid
7	0,453	Valid
8	0,517	Valid
9	0,078	Tidak Valid
10	0,604	Valid
11	0,411	Valid
12	0,020	Tidak Valid

No	r_{hitung}	Kesimpulan
13	0,460	Valid
14	0,066	Tidak Valid
15	0,110	Tidak Valid
16	0,500	Valid
17	0,391	Valid
18	0,416	Valid
19	0,197	Tidak Valid
20	0,450	Valid
21	0,307	Tidak Valid
22	0,151	Tidak Valid
23	0,604	Valid
24	0,604	Valid
25	0,383	Valid
26	0,146	Tidak Valid
27	0,490	Valid
28	0,487	Valid
29	0,570	Valid
30	0,608	Valid

Sumber: Rekapitulasi Perhitungan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen tes diketahui bahwa 20 soal dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 10 soal dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam persyaratan tes bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Peneliti dalam menghitung reliabilitas butir soal menggunakan SPSS 25. Jika alat instrumen reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Realibilitas

No	Koefisien	Reabilitas
1	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 - 0,799	Tinggi
3	0,400 - 0,599	Sedang
4	0,200 - 0,399	Rendah

5	0,000 - 0,199	Sangat Rendah
---	---------------	---------------

Sumber : Fadli dkk., (2023)

Pengujian reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 soal butir tes yang sudah valid. Adapun hasil uji instrumen sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

No	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Koefisien	Kesimpulan
1	0,867	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2	0,858	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
3	0,859	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
4	0,863	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
5	0,866	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
6	0,859	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
7	0,858	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
8	0,865	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
9	0,862	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
10	0,861	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
11	0,863	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
12	0,866	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
13	0,865	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
14	0,858	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
15	0,858	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
16	0,866	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
17	0,866	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
18	0,861	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
19	0,859	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
20	0,860	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Rekapitulasi Perhitungan Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa nilai koefisien berada pada rentang 0,800–1,00 untuk 20 soal, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

3.7.3 Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 – 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Menganalisis tingkat kesukaran soal adalah untuk menentukan kualitas soal yang baik,

mengetahui klasifikasi soal mudah, sedang, dan sukar. Rumus yang digunakan untuk soal bentuk uraian adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Skor maksimum yang ditetapkan}}$$

Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dibuat klasifikasi, yaitu:

Tabel 11. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto dan Suharsimi, (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut untuk mengetahui hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 12. Hasil Pengujian Taraf Kesukaran Instrumen Tes

No	Mean (output SPSS)	Kesimpulan
1	0,77	Mudah
2	0,51	Sedang
3	0,71	Mudah
4	0,83	Mudah
5	0,60	Sedang
6	0,71	Mudah
7	0,51	Sedang
8	0,86	Mudah
9	0,51	Sedang
10	0,69	Sedang
11	0,54	Sedang
12	0,60	Sedang
13	0,71	Mudah
14	0,51	Sedang
15	0,51	Sedang
16	0,71	Mudah
17	0,83	Mudah
18	0,69	Sedang
19	0,89	Mudah
20	0,26	Sukar

Sumber: Rekapitulasi Perhitungan Data SPSS, 2025.

3.7.4 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda soal adalah: 1) untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak, 2) untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi atau membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru. Untuk mengetahui daya pembeda tes bentuk pilihan ganda adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{\text{Mean Kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Hasil pengukuran dengan menggunakan rumus diatas dapat menggambarkan tingkat kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang telah memahami materi yang diujikan dengan siswa yang belum/tidak memahami materi yang diujikan. Kriteria indeks daya pembeda soal dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 13. Klasifikasi Daya Pembeda

No	Koefisien	Reabilitas
1	Negatif	Semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja
2	0,00 – 0,20	Jelek
3	0,21 – 0,40	Cukup
4	0,41 – 0,70	Baik
5	0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto dan Suharsimi, (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal yang sudah valid sebanyak 20 butir terdapat 7 soal kategori cukup, 13 soal kategori baik.

Tabel 14. Hasil Pengujian Daya Beda Soal

No	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
----	--------------	--------------------------

No	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
1	0,328	Cukup
2	0,564	Baik
3	0,547	Baik
4	0,437	Baik
5	0,367	Cukup
6	0,547	Baik
7	0,564	Baik
8	0,375	Cukup
9	0,458	Baik
10	0,484	Baik
11	0,448	Baik
12	0,367	Cukup
13	0,389	Cukup
14	0,564	Baik
15	0,564	Baik
16	0,347	Cukup
17	0,337	Cukup
18	0,484	Baik
19	0,607	Baik
20	0,520	Baik

Sumber: Rekapitulasi Perhitungan Data SPSS, 2025.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis secara statistik harus melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Priyanto (2016), jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis data dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik. Sebaliknya, apabila data tidak memenuhi salah satu atau kedua prasyarat tersebut, maka digunakan teknik analisis non-parametrik.

3.8.1 Uji Persyaratan Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2022) Dilakukannya uji normalitas guna diketahui apakah data yang dipergunakan terdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25 dengan uji *Shapiro-Wilk*. Dengan kriteria pengujian:

H_0 = Populasi data berdistribusi normal.

H_1 = Populasi data tidak berdistribusi normal.

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama Sugiyono, (2013) . Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25 dengan uji levene. Uji homogenitas levene dengan SPSS paling umum digunakan untuk menguji sebaran data dari dua varian atau lebih. Dengan kriteria pengujian:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang homogen.

H_1 = Sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3.8.2 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat melihat perbandingan variable dari rata-rata kedua sampel (Arikunto, 2013). Uji hipotesis dilakukan terhadap data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis pada data *posttest* digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan software SPSS versi 25 dengan uji *independent sample test* yang bertujuan untuk menguji beda rata-rata dua kelompok dan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *variabel dependen*.

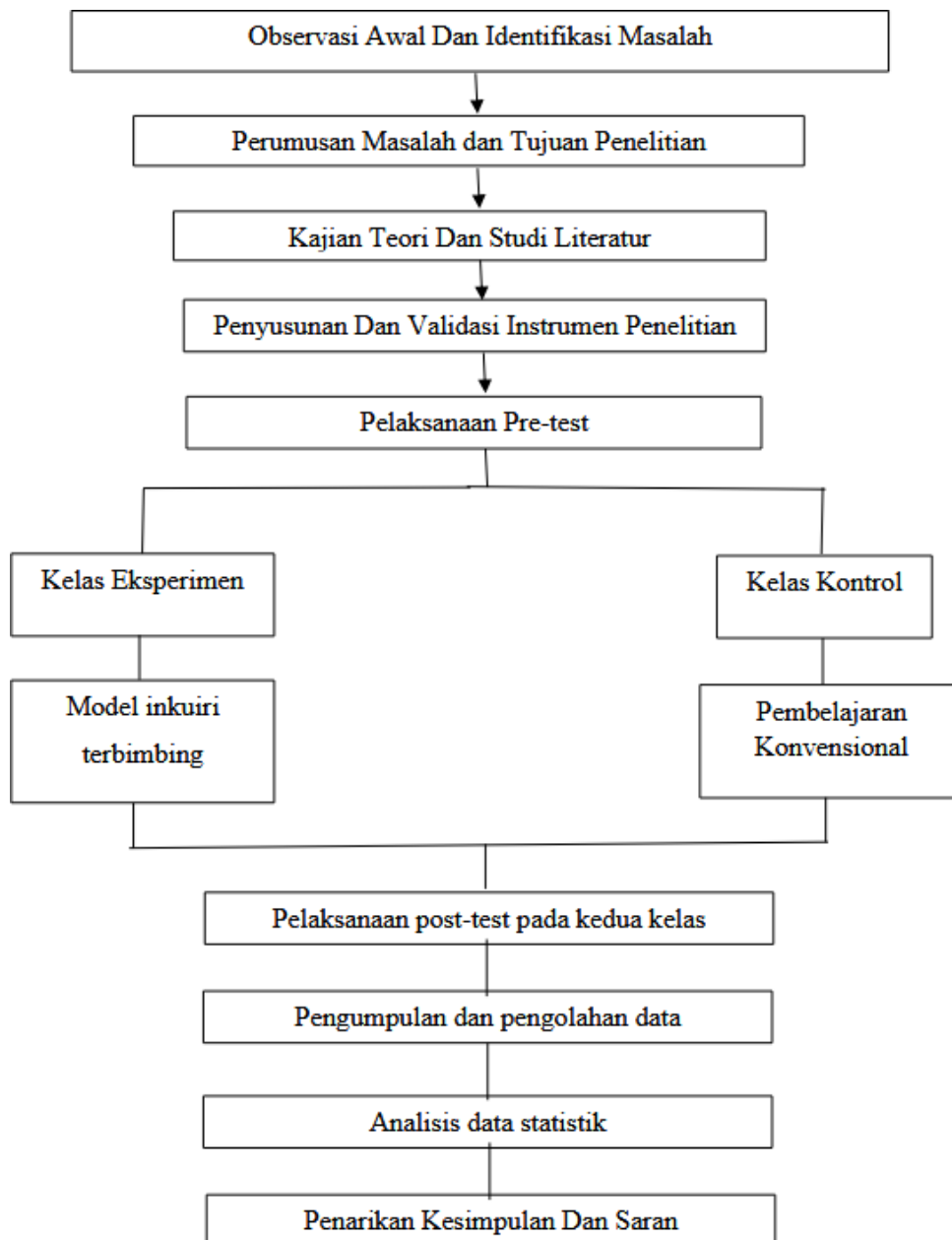
H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran yang

menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif pada materi dinamika litosfer kelas X SMAN 1 Tulang Bawang Tengah.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar kognitif pada materi dinamika litosfer kelas X SMAN 1 Tulang Bawang Tengah.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok yang diuji.
- b. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok yang diuji.

3.9 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing materi dinamika litosfer terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dapat disimpulkan bahwa penggunaan model belajar inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah terutama pada materi dinamika litosfer. Hal ini berarti hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Hasil penelitian tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Berdasarkan hasil uji t didapatkan melalui SPSS versi 25 diperoleh thitung sebesar $7,404 > t_{tabel} 0,227$. Artinya signifikansi 2-tailed yaitu $0,001 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan. Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara hasil belajar kognitif sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian di atas artinya H_1 diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada materi dinamika litosfer.

5.2 Saran

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat digunakan pada materi geografi lainnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian dengan topik materi yang sama dapat meningkatkan kualitas soal instrumen penilaian dari penelitian ini.

3. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi proses, fasilitas, sarana, maupun prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, M., & Hazawawi, M. 2025. Eksplorasi Teori Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Agustin, R., & Supardi, Z. A. I. (2014). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk melatih kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Kalianget. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 3(2), 14–19.
- Arifudin, O. 2021. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Dalam *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 2, Nomor 1).
- Arikunto, & Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Artama, S. 2023. *Evaluasi Hasil Belajar*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Ashari, R. N. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Google Eart Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Geografi* , 8(1), 1–15.
- Banari, F, S., Karwur, H, M., & Rifani, I. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 4(1), 12–22.
- Deni, D., & Permasih. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dianty, S, R., & Hidayat, I. W. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Negeri 3 Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(4), 400–409.
- Dwi, Y., Kurniawan, A., Utomo, H., & Insani, N. 2022. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IPS SMAN 1 Genteng. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 81–88.
- Eka, N., & Asih Made. 2012. *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*. Universitas Udayana.

- Elvada, E., Sahrina, A., & Wulandari, S. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Geografi Siswa Kelas X SMA Panjura Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–14.
- Erliani, H., Melati, H. A., & Rasmawan, R. (tanpa tahun). Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan kerja ilmiah siswa MTs Babussalam Peniraman. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Untan*.
- Fadly, W. 2022. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Farin, I., Safitri, O., Suharto, Y., & Sahrina, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6), 524–533.
- Frastika, A., Yarmaidi, & Sri, K., R., U. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif (Numbered Head Together) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi. *Jurnal Penelitian Geografi*.
- Habsy, B. A., Satsabhila, A., Syakilah, N. J. F., & Sanallah, A. K. 2024. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran, serta Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6), 4189–4203.
- Hadi, H. 2020. Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Geografi Abad 21. *Jurnal Genta Mulia*, 3(2), 220–232.
- Hartono, J. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. ANDI.
- Hasanah, M. 2020. Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 1(4), 95–103.
- Ika, L., & Emirah, K. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI Pada SMA Negeri 7 Palu Di Kecamatan Tawaeli Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(1), 95–105.
- Kartiwa, & Sugandi, D., 2023. Pengaruh Pemanfaatan Museum Geologi Sebagai Sumber Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Litosfer. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(2), 159–167.
- Lestary., C., & Widodo, S. 2025. Pengembangan Media Pembelajaran Laboratorium Berbasis Digital “TARS” Pada Materi Litosfer Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 699–708.
- Lilo, S. T., Putra, D. F., & Farida, O. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1020–1030.
- Manek, A. H. 2023. Literasi Bencana Dalam Pembelajaran Geografi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 6(2), 139–144.

- Misbahudin, & Hasan, I. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*.
- Nafiati, D. A. 2021. Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Humanika*, 21(2), 151–172.
- Nimatul, H., Irwani, Z., & Sri, S., 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 21–33.
- Nur, P. 2023. Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. *urnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 218–231.
- Nurhaliza, S., Yennita, Y., & Fauza, N. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Spinning Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. : : *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10616–10626.
- Pratomo. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Geogarfi Kelas X: Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*. DIKDAS dan DIKMEN.
- Putri, A., Z. 2023. Pengaruh Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Pada Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Indonesia Pendidikan*, 09(2), 33–41.
- Rahmani, R. A., & Abduh, M. 2022. Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2456–2465.
- Rahmat, F., Suci., H., Rusdi, A., & Muhammad, W. 2023. Validitas dan Realibilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Menggunakan Product Moment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 1734–1739.
- Riyan, M. 2023. Peranan Guru Sebagai Inovator Pendidikan Di Era Digital Abad 21. *Jurnal Keguruan Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sesri, W. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Guide Inquiry Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMAN 9 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(3), 230–237.
- Sudjarwo, & Basrowi. 2012. *Mengenal Model Pembelajaran*. Jengala Pustaka Utama.
- Sugeng, H., Arif, A., & Endah., K. 2025. Peran Guru Sebagai Agen Perubahan : Penentu Keberhasilan Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 4(1), 39–43.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, D. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Minat Belajar Geogarfi Siswa SMA*. 3(2), 81–88.

- Warsita, B. 2008. Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, 9(1), 64–78.
- Widodo, S. , & U. D. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Wijaya, N. M., & Suhendro. 2022. A Framework For Learning Geography Online Strategy In 21 Century Learning: A Literature Review. *Journal Learning Geography*, 3(3), 48–58.